

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA TERASI DI PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

Mhd Toariaunaldi ¹⁾, Hendrik ²⁾, Hamdi Hamid ³⁾

Email: mhdtoariaunaldi06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2017 di Sentra Pengolahan Terasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Biaya dan Pendapatan, alur pemasaran, analisis kelayakan usaha, dan prospek pengembangan usaha dari Usaha Terasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Usaha Terasi Udang Kelompok Sumber Rezeki memiliki pendapatan bersih > Rp 20.000.000 per bulan setelah dikurangi biaya-biaya. Pemasaran terasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal yaitu pemilik usaha ke pedagang pengumpul, pedagang pengumpul ke konsumen lokal, pemilik usaha langsung ke konsumen lokal, dan pemilik usaha langsung ke konsumen luar. Hasil analisis kelayakan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 23.224.573 per siklus (bulan) dan RCR 1,6, FFR 24%, dan PPC 4,1 tahun. Prospek pengembangan usaha terasi udang Kelompok Sumber Rezeki Laut cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria bahan baku, pemasaran, dan analisis usaha.

Kata kunci : Prospek, Usaha Terasi Udang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**THE BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS OF SHRIMP PASTE AT
KUALA TUNGKAL COASTAL FISHING PORT OF TANJUNG JABUNG
WEST REGENCY JAMBI PROVINCE**

Mhd Toariaunaldi ¹⁾, Hendrik ²⁾, Hamdi Hamid ³⁾

Email: mhdtoariaunaldi06@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in March 2017 at Sentra Processing Center of Kuala Tungkal Coastal Fishing Port of Tanjung Jabung West Regency, Jambi Province. This study aims to determine the amount of Cost and Income, marketing flow, business feasibility analysis, and business development prospects of the Shrimp paste Business in Tanjung Jabung Barat Regency. The method used in this research is case study method.

Shrimp paste business The Sumber Rezeki Group has net income > IDR 20,000,000 per month after deducting expenses. Marketing of shrimp paste at Fishery Port of Kuala Tungkal is business owner to collecting salesman, collecting salesman to local consumer, direct business owner to local consumer, and business owner directly to outside consumer. The results of feasibility analysis obtained a profit of IDR. 23.224.573 per cycle (month) and RCR 1,6, FFR 24%, and PPC 4.1 years. The prospect of shrimp paste shrimp business development is good, based on raw material criterion, marketing, and business analysis.

Keywords: Prospects, Shrimp Paste Business, Tanjung Jabung West Regency

1) Student in Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanjung Jabung Barat adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi yang memiliki daerah pesisir. Sebagai daerah yang memiliki pesisir dan laut, Kabupaten Tanjung Barat memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Salah satunya adalah udang rebon yang digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan terasi. Salah satu pengolahan hasil perikanan yang memiliki nilai ekonomis adalah terasi.

Saat ini, pengembangan usaha terasi sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu kelompok usaha pengolahan terasi yang ada di Kuala Tungkal yang merupakan kelompok pengolahan terasi dengan nama "Sumber rezeki laut" milik Rokayah. Usaha ini telah dimulai dirintis sejak tahun 1998 yang dimana usaha ini mulai pengolahan secara tradisional dan sekarang telah menggunakan mesin.

Persediaan bahan baku mempunyai peranan yang penting dalam industri terasi karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi. Selain itu proses produksi juga memerlukan peralatan dan mesin sehingga usaha ini memiliki modal investasi yang cukup besar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha terasi yang ditinjau dari besarnya investasi, pendapatan, pemasaran, dan analisis

usaha. Untuk itulah penelitian ini dilaksanakan di sentra pengolahan terasi pelabuhan perikanan pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan judul "Prospek Pengembangan Usaha Terasi di Sentra Pengolahan Terasi pelabuhan perikanan pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi"

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Besarnya Biaya dan Pendapatan dari Usaha Terasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui pemasaran dari Usaha Terasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha dari Usaha Terasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha dari Usaha Terasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2017 di Sentra Pengolahan Terasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu merupakan kajian yang mendalam tentang peristiwa,

lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkap atau memahami suatu hal.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, tenaga kerja yang masih aktif berkerja di sentra pengolahan terasi dan tenaga kerja tidak tetap yang berkerja di sentra pengolahan terasi.

Pengambilan responden ini dilakukan secara sensus, sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Adapun jumlah responden yang diambil berjumlah 5 orang tenaga kerja tetap termasuk pemilik usaha dan 5 orang tenaga kerja tidak tetap.

Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung pemilik usaha terasi dan tenaga kerja di sentra pengolahan terasi Kuala Tungkal yang berpedoman kepada kuisisioner-kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan antaranya jumlah bahan baku, jumlah produksi, lamanya produksi, peralatan, harga terasi yang dijual, pemasaran, keuntungan per periode, dan faktor-faktor produksi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder yang diperoleh yaitu seperti data

keadaan geografis, jumlah penduduk, mata pencarian lain, produksi terasi diperoleh dari instansi terkait seperti kantor dinas perikanan dan kelautan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Tabung Barat, Kecamatan Tungkal Ilir terdiri atas delapan kelurahan dan dua desa kemudian dibagi lagi atas 7 dusun serta 155 rukun tetangga (rt).

Secara geografis Kecamatan Tungkal Ilir berhadapan langsung dengan Selat Berhala dibagian timur. Pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang kota, sebelah barat Kecamatan Bram Itam dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Batera. Kecamatan Tungkal Ilir memiliki luas wilayah 98,11 km² dengan ketinggian 3 meter dari laut. Ibukota Kecamatan Tungkal Ilir adalah Kuala Tungkal.

Penduduk dan Mata Pencarian

Penduduk di Kecamatan Tungkal Ilir berjumlah 17.094 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 74.699. Kecamatan ini mempunyai 10 Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Tungkal 1. Kelurahan Tungkal 1 merupakan tempat dimana usaha terasi ini dibuat. Mata pencarian penduduk di Kelurahan Tungkal 1 ini sebagian besar adalah sebagai nelayan dengan presentase

sebesar 34% dan petani dengan presentase sebesar 30%.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tungkal 1 Kecamatan Tungkal Ilir adalah sarana peribadahan, sarana kesehatan, sarana pendidikan. Sedangkan sarana yang berhubungan dengan usaha perikanan adalah Pelabuhan perikanan Pantai Kuala Tungkal, Pelabuhan Roro, Tempat Pengolahan es batu, tempat perbaikan kapal, umkm kerupuk udang, umkm ikan asin dan umkm terasi.

Proses Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan terasiudang rebon.

Proses produksi terasi di Sentra pengolahan meliputi beberapa kegiatan didalam memproduksi terasi yaitu pembelian bahan baku, pencucian bahan baku, pencampuran bahan baku dengan garam dan diaduk kembali dengan perbandingan 5:1, diperam selama dua hari dua malam didalam karung, lalu dijemur hingga kering, digiling dua kali sampai halus, proses pencetakan, dijemur kembali, terasi.

Prospek Pengembangan Usaha Terasi

Prospek suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu bahan baku, pemasaran, dan analisis usaha.

Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut tampak pada produk jadinya. Untuk pembuatan terasi ini bahan baku yang digunakan yaitu udang rebon atau udang kecil dengan ukuran panjang berkisar antara 1 cm – 2,1 cm (membujur), lebar 0,3 cm dengan warna keputihan.

Tempat pembelian bahan baku yaitu di beli di desa Parit 4 dan Parit 5 yang merupakan perkampungan nelayan di Kuala Tungkal. Pemilik usaha terasi membeli udang rebon yang kondisinya masih basah sehingga harga udang rebon lebih murah dibandingkan dibeli pada kondisi kering. Harga udang rebon yang kondisinya masih basah adalah sebesar Rp.5.000/Kg.

Banyaknya pembelian bahan baku tergantung musim dan cuaca, pada saat musim udang, pengusaha dapat membeli sampai 1 Ton, dan pada saat tidak musim udang hanya 30 Kg sampai 50 Kg.

Pada bulan tertentu bahan baku yang digunakan untuk pembuatan terasi sulit untuk didapatkan, sehingga pemilik usaha terasi harus mencari pasokan bahan baku ke Kelurahan Kuala Enok yang

berjarak sekitar 30 Km dari Kuala Tungkal.

Pemasaran

Pemasaran suatu usaha dapat dilihat dari bauran pemasaran yang dilakukan. Bauran pemasaran terdiri atas produk, harga, distribusi, dan promosi.

Produk utama yang dihasilkan oleh Kelompok Sumber Rezeki Laut adalah terasi udang. Selain memproduksi terasi udang, Kelompok Sumber Rezeki Laut juga mampu membuat produk lain seperti kerupuk ikan, Pek-empek. Produk tersebut diproduksi apabila ada yang memesan dan tersedia bahan bakunya.

Saat ini harga terasi Kelompok Sumber Rezeki Laut cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga udang rebon dan harga bahan baku penolong lainnya. terasi Kelompok Sumber Rezeki Laut dikemas menjadi kemasan ukuran 500 gram. Harga setiap kemasan adalah Rp 10.000 untuk kemasan 500 gram.

Distribusi terasi Kelompok Sumber Rezeki Laut terlalu luas. Pasar yang dituju cukup luas tidak hanya sebatas pasar lokal (kabupaten tanjung jabung barat), jambi, batam, dan semarang.

Selain pasar yang relatif cukup luas, penjualan terasi yang dilakukan oleh Kelompok Sumber Rezeki Laut adalah penjualan aktif. Kelompok Sumber Rezeki Laut sudah melakukan kegiatan promosi secara aktif.

Promosi dilakukan dengan cara menikotin pemeran dan perlombaan resmi yang sering diadakan oleh pihak Dinas Perikanan. Selain itu, dilakukan juga promosi dengan langsung menghubungi pelanggan. Kegiatan promosi ini biasanya dilakukan oleh ketua.

Analisis Usaha Terasi

Investasi

Investasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama usaha atau proyek. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha terasi secara keseluruhan. Investasi terbagi dua bagian yaitu modal tetap dan modal kerja.

Biaya Produksi

Biaya produksi per tahun merupakan biaya yang dikeluarkan pemilik usaha terasi yang terdiri dari biaya produksi seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap serta biaya perawatan dan penyusutan yang dihitung setiap tahun.

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada konsumen atas barang atau jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah kegiatan usaha, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu kegiatan usaha.

Pendapatan bersih usaha terasi sumber rezeki laut sebesar Rp. 23.224.573.

Analisis Kelayakan

Revenue Cost Of Ratio

Revenue cost of ratio (RCR) yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Bila usaha mempunyai $RCR > 1$ maka secara ekonomis usaha tersebut dapat dilanjutkan, bila $RCR = 1$ usaha tidak memiliki keuntungan taupun kerugian, dan bila nilai $RCR < 1$ maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan.

Untuk mengetahui nilai RCR yaitu membagi pendapatan kotor dengan total biaya, dimana pendapatan kotor usaha terasi udang sumber rezeki laut sebesar Rp. 60.000.000 dan total biaya adalah sebesar Rp. 36.775.427 sehingga diperoleh nilai RCR 1,6, hal itu menunjukkan bahwa usaha terasi udang tersebut dapat terus dilanjutkan karena memiliki nilai $RCR > 1$.

Financial Rate Of Return

Financial rate of return merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total investasi yang ditanamkan untuk suatu usaha. Dimana FRR sangat dipengaruhi oleh pendapatan bersih dan investasi yang ditanamkan pada usaha yang dilakukan.

Untuk mengetahui nilai FRR usaha terasi udang sumber rezeki laut dengan cara pendapatan bersih

dibagi total investasi dikali 100%, dimana pendapatan bersih usaha terasi udang sumber rezeki laut adalah sebesar Rp. 23.224.573 dan total investasi adalah sebesar Rp. 95.740.500 lalu dikali 100% sehingga diperoleh nilai FRR sebesar 24%.

Terlihat bahwa usaha terasi udang sumber rezeki laut memiliki nilai FRR yang lebih besar bila dibandingkan dengan suku bunga bank, dimana suku bunga bank Bri pada saat ini adalah 7,1%.

Payback Period Of Capital

Payback Period of Capital (PPC) adalah suatu periode yang diperlukan untuk mengmbalikan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan didalam investasi suatu proyek.

Metode payback period ini merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan total investasi dibagi dengan pendapatan bersih dikali satu periode (1 tahun).

Total investasi adalah sebesar Rp95.740.500 dibagi pendapatan bersih usaha terasi udang sumber rezeki laut adalah sebesar Rp. 23.224.573 dikali satu tahun, sehingga diperoleh nilai PPC usaha terasi udang sumber rezeki laut 4,1 tahun.

Kesimpulan

Investasi usaha terasi udang Kelompok Sumber Rezeki Laut di Sentra Pengolahan Terasi sebesar Rp. 95.740.500, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 59.629.000 dan modal kerja sebesar Rp. 36.111.500 dan pendapatan kotor sebesar Rp. 60.000.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 23.224.573.

Proses pemasaran terasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal yaitu pemilik usaha ke pedagang pengecer, pedagang pengecer ke konsumen lokal dan pemilik usaha ke pedagang pengumpul, pedagang pengumpul ke pedagang pengecer, pedagang pengecer ke konsumen luar.

Hasil analisis kelayakan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 23.224.573 per siklus (bulan) dan RCR 1,6, FFR 24%, dan PPC 4,1 tahun.

Prospek pengembangan usaha terasi udang Kelompok Sumber Rezeki Laut cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria bahan baku, pemasaran, dan analisis usaha.

Saran

Memaksimalkan hasil usaha terasi udang Kelompok Sumber Rezeki Laut dengan menambah jumlah pemasok bahan baku.

Diharapkan bagi pengusaha usaha terasi udang di Sentra Pengolahan Terasi Pelabuhan Perikanan Pantai Kuala Tungkal untuk meningkatkan keterampilan

agar dalam melaksanakan kegiatan proses produksi lebih efisien.

Mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan pengolahan hasil perikanan sehingga dapat menambah ilmu pemilik serta tenaga kerja.

Mencari orang atau tenaga kerja yang ahli dalam memproduksi terasi dan memiliki relasi yang luas.

Daftar Pustaka

- Aliya, R., Iwang, G., dan M, Ine. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (studi kasus rumah abon di kota bandung). *Jurnal Perikanan Kelautan, Vol. VI, No. 2.*
- Nugroho, A., dan Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal Usaha.* Yogyakarta
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Esti, K.P. 2000. *Terasi.* <http://warintek.ristek.go.id> [Diakses pada: 26 November 2016]
- Hadiwiyoto, S. 2003. *Langkah-langkah Pembuatan Terasi.* Liberty, Yogyakarta
- Hamid, H. 2011. Bahan Ajar Manajemen Bisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- Junianingsih, I. 2014. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Tradisional Ikan

- Tongkol Asap di Desa Jangkar Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmu Perikanan, Vol. 5, No. 1.*
- Jurnal *Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan* Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 51-58
- Mathis, L, dan Jackson, H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Murniati, AS dan Sunarman. 2000. *Pendinginan Pembekuan dan Pengawetan Ikan*. Kanisius. Yogyakarta
- Purwaningsih, S. 2000. *Teknologi Pembekuan Udang*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim, A. Dan Hastuti. 2007. *Ekonomi pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rangkuti, F. 2007. *Manajemen Persediaan dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riadi, L. 2007. *Teknologi Fermentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subagio. A. 2006. Mengembangkan Terasi Instan. *Food Review Indonesia* Vol. 1 No.9 Oktober 2006.
- Soekatravi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan pokok bahasan analisis cobb douglas*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan
- Kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara